

PENGARUH PROGRAM PARENTING TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP ORANG TUA DALAM PEMENUHAN KEBUTUHAN DASAR ANAK USIA DINI *(The Effect of Parenting Program Towards Knowledge and Attitude of Parents for Giving Fundamental Needs of Children in Early Age)*

Triana Setijaningsih dan Wiwin Martiningsih

Poltekes Kemenkes Malang Prodi D-3 Keperawatan Blitar

e-mail: martini2271@gmail.com

Abstract: *Parenting Program is a program that allows the alignment between sustainability and education conducted in educational institutions and is done at home. The purpose of research was to analyze the effect of parenting program toward knowledge and attitude of parent for giving fundamental needs of children in early age. Method: Research was pre-post test Design. The population and sample was one of the parents PAUD Sabana Blitar that lead to inclusion criteria as many as 43 respondents with a purposive sampling technique. Data was analyzed by descriptive and inferential using the Wilcoxon signed rank test and McNemar test with SPSS 17 for window, the level of significance ($p \leq 0.05$). Result: The result of research got the value of $P = 0.000$ (Wilcoxon signed rank test), which means there was effect of Parenting program toward parent's knowledge, and $P = 0.016$ (McNemar Test) which means that there was effect of Parenting Program for parent's attitude. Discussion: Parenting Program is perceived very beneficial by parents as a complement of parenting in PAUD and at home, it is necessary to proceed more intensive and varied.*

Keywords: *parenting program, knowledge, attitude*

Kebijakan pembangunan pendidikan nasional tahun 2010-2014 menekankan pada penguatan layanan pendidikan yang relevan, berkualitas dan berdaya saing dalam rangka mempersiapkan insan Indonesia yang cerdas komprehensif. Layanan pendidikan ini dilakukan sejak usia dini, dimana usia dini merupakan masa emas perkembangan, terjadi lonjakan luar biasa pada perkembangan anak yang tidak terjadi pada periode berikutnya. Para ahli menyebutnya sebagai usia emas perkembangan (golden age), sekaligus merupakan periode yang sangat kritis dalam tahap perkembangan manusia. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa sampai usia 4 tahun tingkat kapabilitas kecerdasan anak mencapai 50%. Pada usia 8 tahun mencapai 80%, dan sisanya sekitar 20% diperoleh pada saat anak berusia 8 tahun keatas. Untuk mengembangkan potensi anak, sangat

diperlukan pemenuhan kebutuhan dasar secara optimal berupa asupan gizi seimbang, perlindungan kesehatan, asuhan penuh kasih sayang dan rangsangan pendidikan yang sesuai dengan tahap perkembangan dan kemampuan masing-masing anak. Secara naluri, keluarga (orang tua) merupakan pendidik yang pertama dan utama ketika anak dilahirkan, bahkan sejak anak masih dalam kandungan. Pemberian rangsangan pendidikan ini hendaknya dilakukan secara bertahap, berulang, konsisten dan tuntas, untuk mencapai tumbuh kembang yang optimal, dengan demikian peran keluarga sangat penting dalam memberikan rangsangan (stimulasi) terhadap perkembangan anak.

Seiring bertambahnya usia, anak membutuhkan rangsangan pendidikan yang lebih lengkap, baik yang dilakukan di rumah (*home base*) maupun dilakukan diluar rumah

(*center base*), yang selaras dan saling mendukung, sehingga diperoleh manfaat yang optimal. Salah satu bentuk layanan pendidikan tersebut, adalah program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), yaitu suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Fenomena yang terjadi di masyarakat, hal ini kurang difahami sehingga banyak orang tua dan masyarakat yang menganggap bahwa pendidikan sepenuhnya menjadi tanggung jawab pihak sekolah / lembaga pendidikan. Disisi lain tidak sedikit orang tua yang menumpu harapan terlalu tinggi pada lembaga pendidikan, sehingga banyak orang tua yang berani membayar mahal biaya pendidikan anaknya, padahal lembaga PAUD hanya memberikan layanan kepada anak dalam jangka waktu yang sangat terbatas, oleh sebab itu diperlukan adanya suatu program yang memungkinkan terjadinya keberlanjutan dan keselarasan antara pendidikan yang dilakukan di lembaga pendidikan dan yang dilakukan dirumah.

Untuk menjawab fenomena tersebut banyak cara yang dapat dilakukan, salah satunya, Program PAUD berbasis keluarga/Program Parenting yaitu bentuk kegiatan informal yang dilakukan untuk menyelaraskan kegiatan-kegiatan pengasuhan dan pendidikan anak, antara lembaga pendidikan dengan dirumah, ditujukan kepada para orang tua, pengasuh dan anggota keluarga lain yang berperan secara langsung dalam pengasuhan anak. Tujuan program parenting adalah 1) meningkatkan kesadaran orang tua sebagai pendidik yang pertama dan utama 2) meningkatkan pengetahuan, sikap dan ketrampilan orang tua/keluarga dalam melakukan perawatan, perlindungan, pengasuhan dan pendidikan anak usia dini 3) meningkatkan dukungan orang tua/keluarga dalam proses pendidikan anak usia dini di lembaga PAUD maupun di lingkungan masyarakat.

Dukungan pemerintah terhadap kegiatan program parenting ini sangat jelas, dengan adanya Undang-undang No 20/2003 tentang sistem pendidikan Nasional yang juga membahas tentang pendidikan informal, Undang-undang No 23/2002 tentang

perlindungan anak serta Konvensi anak sedunia.

Mengingat pentingnya pendidikan anak usia dini, beberapa upaya telah dilakukan Pemerintah kota Blitar untuk meningkatkan kualitas PAUD diantaranya yang sekarang sedang digalakkan, mengadakan sosialisasi PAUD berbasis keluarga di sekitar 65 lembaga PAUD, kepada sekitar 100 pengasuh PAUD dengan harapan, pasca mendapatkan sosialisasi, para pengasuh PAUD dapat mensosialisasikannya kembali pada para wali murid, selanjutnya dapat diterapkan dalam mendidik dan memenuhi kebutuhan dasar anak untuk tumbuh dan berkembang optimal dalam kehidupan sehari-hari, sehingga pembelajaran di lembaga pendidikan (*center base*) dengan di rumah (*home base*) keduanya berjalan selaras dan saling melengkapi. Pada tahun ini Pemerintah Kota Blitar menjadi salah satu *pilot project* dalam pelaksanaan Program Parenting di PAUD. Namun demikian sudah beberapa kali program parenting ini dilaksanakan di kota Blitar tetapi belum pernah dilakukan evaluasi keberhasilan program.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah adakah pengaruh Program Parenting terhadap pengetahuan dan sikap orang tua dalam pemenuhan kebutuhan dasar anak usia dini, sedangkan tujuannya adalah: 1) Menganalisis pengaruh program parenting terhadap pengetahuan orang tua tentang pendidikan anak usia dini dalam memenuhi kebutuhan dasar anak dan 2) Menganalisis pengaruh program parenting terhadap sikap orang tua tentang pendidikan anak usia dini dalam memenuhi kebutuhan dasar anak. Harapan yang diinginkan dari penelitian ini: 1) sebagai bahan evaluasi pelaksanaan program parenting sehingga menjadi pilihan dalam meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini, 2) Adanya keajegan/rutinitas kegiatan Program Parenting dengan berbagai inovasi kegiatan, terutama pada keluarga baru, 3) Motivasi bagi pengasuh PAUD, perawat, bidan dalam pengembangan peran sebagai *educator* untuk meningkatkan layanan pengasuhan anak usia dini.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan *Pre post test Design*, dengan jumlah sampel 43 responden (salah satu orang tua PAUD yang mengikuti Program Parenting) yang memiliki kriteria inklusi: 1) Mengikuti pelatihan program parenting secara terus menerus sebanyak 3 kali pertemuan 2) Mengikuti pre test dan pos test.

Sampel diambil dengan tehnik *Purposive Sampling*. Penelitian ini dilaksanakan di PAUD Sabana Kota Blitar, Jalan Simpang Supriyadi No. 8 Gedog Blitar, pada bulan Juli – Nopember 2012. Variabel bebas adalah program parenting dan variabel terikatnya Pengetahuan dan Sikap Orang tua dalam pemenuhan kebutuhan dasar anak. Pengumpulan data dilakukan sebelum dilakukan pelatihan parenting dan setelah dilakukan 3 kali pertemuan.

HASIL PENELITIAN

Usia responden terbanyak adalah 30–40 tahun (49 %), hanya 2% yang berusia < 20 tahun, jenis kelamin terbanyak adalah perempuan (88 %), pendidikan terbanyak adalah SLTA (49%), terdapat 12 % responden yang berpendidikan SD. Pekerjaan responden sangat bervariasi wiraswasta (30 %) sedang sebagai ibu rumah tangga (16%), 72 % responden menyatakan belum pernah mengikuti pelatihan program parenting, 63 % menyatakan belum pernah mendapat informasi tentang program parenting, hanya 26 % responden yang menyatakan bahwa sumber informasi didapatkan dari pengelola PAUD sedangkan 70% dari sumber lain-lain. Yang bertanggung jawab dalam memenuhi kebutuhan dasar anak adalah ibu (72%) dan terdapat 2 % pembantu, 51 % responden menyatakan yang dominan dalam mengambil keputusan adalah ayah.

Tabel 1 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden terbanyak (39,5%) berada pada kategori cukup untuk pre test dan pada post test terbanyak (60,5%) pada kategori baik. Dari data diatas menunjukkan pula bahwa ada peningkatan jumlah dari katagori pengetahuan baik antara pre test dengan post test dan terjadi penurunan jumlah dari kategori pengetahuan sedang dan kurang. Dari uji Wilcoxon sign rank test didapatkan nilai $P = 0,000$ artinya ada pengaruh pelatihan program parenting terhadap pengetahuan orang tua tentang pemenuhan kebutuhan dasar anak usia dini. Table 2 menunjukkan bahwa nilai sikap responden terbanyak (53,5%) pada katagori positif untuk pre test. Nilai post test terbanyak (69.8%) pada kategori positif. Dari hasil tabulasi silang nampak adanya kenaikan nilai sikap pada kategori positif antara pre test dan post test, dan terdapat penurunan jumlah nilai sikap pada kategori negatif dari pre test ke post test. Berdasar McNemar Test didapatkan nilai $P = 0.016$ artinya bahwa ada pengaruh pelatihan

program parenting terhadap sikap orang tua tentang pemenuhan kebutuhan dasar anak usia dini.

Tabel 1. Pengetahuan orang tua sebelum dan sesudah pelatihan program parenting di PAUD Sabana Kota Blitar bulan Oktober 2012

Pengetahuan	Pre test		Post test	
	f	%	f	%
Baik	14	32.6	26	60,5
Cukup	17	39.5	12	27.9
Kurang	12	27.9	5	11.6
Jumlah	43	100	43	100
<i>Wilcoxon sign rank test</i>		$p = 0,000$		

Tabel 2. Sikap orang tua sebelum dan sesudah pelatihan program parenting di PAUD Sabana Kota Blitar bulan Oktober 2012

Sikap	Pre test		Post test	
	f	%	f	%
Positif	23	53.5	30	69.8
Negatif	20	46,5	13	30.2
Jumlah	43	100	43	100
<i>McNemar Test</i>		$p = 0,016$		

PEMBAHASAN

Pengaruh Program Parenting Terhadap Pengetahuan Orang Tua.

Program parenting/Program PAUD berbasis keluarga merupakan Program dukungan yang ditujukan kepada para orang tua atau anggota keluarga lain agar semakin memiliki kemampuan dalam mengasuh, merawat, melindungi dan mendidik anaknya dirumah sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai usia dan tahap perkembangannya. Program ini dilakukan untuk menyalurkan kegiatan-kegiatan pendidikan anak dilembaga pendidikan dengan dirumah. Pada penelitian ini program *parenting education* merupakan bentuk intervensi yang diberikan pada responden. dikemas dalam bentuk pelatihan, sebanyak 3 kali pertemuan dengan tema pola asuh anak dalam memenuhi kebutuhan dasar anak usia dini untuk proses tumbuh kembang.

Menurut Priyatna (2010) mengartikan pelatihan adalah suatu proses pendidikan jangka pendek yang menggunakan cara dan prosedur yang sistematis dan terorganisir. Para peserta

pelatihan akan mempelajari pengetahuan dan ketrampilan yang sifatnya praktis untuk tujuan tertentu. Sedangkan menurut Notoatmodjo (2003) Pelatihan adalah bagian pendidikan yang menyangkut proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan ketrampilan diluar sistem pendidikan yang berlaku dalam waktu yang relatif singkat dan dengan metoda yang lebih mengutamakan praktek dari teori. Pada umumnya pelatihan ini diperuntukkan sasaran pendidikan yang sudah dewasa dalam rangka mempersiapkan mereka untuk memasuki lapangan kerja. Oleh karena itu pelatihan juga merupakan salah satu bentuk pendidikan orang dewasa, yang mampu merubah perilaku seseorang meliputi pengetahuan, sikap dan ketrampilan.

Berdasarkan hasil penelitian, pengetahuan responden tentang pemenuhan kebutuhan dasar anak usia dini menunjukkan adanya peningkatan nilai pengetahuan antara sebelum dan sesudah diberi perlakuan pelatihan program parenting. Dari hasil Uji *Wilcoxon sign rank test* didapatkan nilai $P = 0,000$, artinya ada pengaruh pelatihan program parenting terhadap pengetahuan responden. Menurut Notoatmodjo, 2007 Pengetahuan adalah merupakan hasil "tahu" dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terhadap obyek terjadi melalui panca indra manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri. Pelatihan program parenting dapat berpengaruh terhadap pengetahuan responden dimungkinkan dapat dipengaruhi oleh faktor bisa dari proses pelatihan itu sendiri, bisa juga dari individu peserta pelatihan. Dari faktor pelatihan kemungkinan disebabkan karena: 1) Tempat pelaksanaan Pelatihan dilaksanakan di PAUD Sabana di ruangan yang cukup luas, bersih, tenang dan ber AC. Kondiri ini cukup kondusif, dapat memberikan rasa aman dan nyaman peserta pelatihan sehingga dapat berkonsentrasi dan antusias dalam mengikuti kegiatan.

Keadaan ini memudahkan peserta pelatihan menangkap/memahami materi yang diberikan, 2) Metode yang digunakan dalam kegiatan pelatihan parenting meliputi curah pendapat, diskusi kelompok, simulasi dan demonstrasi. Metode tersebut biasa digunakan pada pelatihan partisipatori. Metode ini dapat mengaktifkan peserta latihan untuk berperan serta secara aktif dalam kegiatan pelatihan.

Peserta pelatihan dapat leluasa saling memberi dan menerima pengalaman-pengalaman yang dimiliki sesuai tema yang sedang dibahas. Menurut Notoatmodjo (2003) pemilihan dan penggunaan metode-metode yang tepat sesuai dengan situasi dan kondisi dalam kegiatan pelatihan mampu untuk memperbaiki keseluruhan proses pembelajaran baik cara belajar, mengajar, cara berinteraksi diantara fasilitator dan peserta pelatihan dsb. Dengan menerapkan metode afektif pada peserta pelatihan, maka peserta pelatihan yang memiliki minat belajar dan sikap positif terhadap topik yang akan dibahas maka akan membuat peserta pelatihan merasa senang mempelajarinya, sehingga dapat mencapai hasil pembelajaran yang optimal. Pada waktu pengindraan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap obyek. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.

Selain dari faktor proses pelatihan, karakteristik responden juga dapat berpengaruh antara lain: 1) Usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik. Pada usia madya, individu akan lebih berperan aktif dalam masyarakat dan kehidupan sosial serta lebih banyak melakukan persiapan demi suksesnya upaya menyesuaikan diri menuju usia tua, selain itu orang usia madya akan lebih banyak menggunakan banyak waktu untuk membaca. Kemampuan intelektual, pemecahan masalah, dan kemampuan verbal dilaporkan hampir tidak ada penurunan pada usia ini. Alasan ini sesuai dengan usia responden yang mayoritas adalah kelompok usia madya. 2) Pendidikan.

Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Berdasarkan data hasil penelitian didapatkan mayoritas pendidikan responden berada pada tingkat pendidikan menengah keatas dan PT, dan tidak ada yang buta huruf. Dari data crosstabulation antara pendidikan dengan pengetahuan dapat dilihat bahwa katagori pengetahuan baik dan cukup terbanyak pada responden dengan pendidikan SLTA dan perguruan tinggi. Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan dimana diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi, maka orang

tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Namun perlu ditekankan bahwa seorang yang berpendidikan rendah tidak berarti mutlak berpengetahuan rendah pula. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh di pendidikan formal, akan tetapi juga dapat diperoleh pada pendidikan non formal. Pengetahuan seseorang tentang sesuatu obyek juga mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan negatif. Kedua aspek inilah yang akhirnya akan menentukan sikap seseorang terhadap obyek tertentu. Semakin banyak aspek positif dari obyek yang diketahui, akan menumbuhkan sikap makin positif terhadap obyek tersebut. 3) Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengaruh jangka pendek (*immediate impact*) sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan.

Majunya teknologi akan tersedia bermacam-macam media massa yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang inovasi baru. Sebagai sarana komunikasi, berbagai bentuk media massa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, dan lain-lain mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan orang. Berdasarkan data hasil penelitian didapatkan bahwa 28% responden pernah mengikuti program pelatihan parenting dan 37% responden pernah mendapatkan informasi dari berbagai sumber. Hasil tabulasi silang menunjukkan responden yang pernah mengikuti pelatihan program parenting dan pernah mendapat informasi tingkat pengetahuan lebih baik dari yang belum pernah. Adanya informasi baru mengenai sesuatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya pengetahuan terhadap hal tersebut. Kemudahan memperoleh informasi dapat membantu mempercepat seseorang untuk memperoleh pengetahuan yang baru. Selain faktor proses diatas, dari pelaksanaan pelatihan program parenting yang diberikan pada responden juga ada beberapa yang berpengaruh.

Pengaruh program parenting terhadap sikap orang tua

Sikap merupakan suatu kecenderungan untuk bertindak secara suka atau tidak suka terhadap suatu objek. Sikap dapat dibentuk melalui cara mengamati dan menirukan sesuatu yang positif, kemudian melalui penguatan serta menerima informasi verbal. Perubahan sikap

dapat diamati dalam proses pembelajaran, tujuan yang ingin dicapai, keteguhan, dan konsistensi terhadap sesuatu. Fenomena sikap yang timbul tidak saja ditentukan oleh keadaan objek yang sedang dihadapi tetapi juga ada kaitannya dengan pengalaman-pengalaman masa lalu, oleh situasi di saat sekarang, dan oleh harapan-harapan untuk masa yang akan datang. Sikap manusia, atau untuk singkatnya disebut sikap, telah didefinisikan dalam berbagai versi oleh para ahli (Azwar, 2007). Selanjutnya Azwar (2007) menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap adalah pengalaman pribadi, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media massa, institusi atau lembaga pendidikan dan lembaga agama, serta faktor emosi dalam diri individu.

Dari *McNemar Test* didapatkan hasil nilai $P = 0,016$ artinya bahwa ada pengaruh pelatihan program parenting terhadap sikap orang tua tentang pemenuhan kebutuhan dasar anak usia dini.

Hal ini disebabkan karena:

1) Pengalaman pribadi

Untuk dapat menjadi dasar pembentukan sikap, pengalaman pribadi harus meninggalkan kesan yang kuat. Karena itu, sikap akan lebih mudah terbentuk apabila pengalaman pribadi tersebut melibatkan faktor emosional. Dalam situasi yang melibatkan emosi, penghayatan akan pengalaman, akan lebih mendalam dan lebih lama berbekas. Pengalaman yang dimiliki oleh seseorang dengan suatu objek psikologis, cenderung akan membentuk sikap negatif terhadap objek tersebut.

Sikap akan lebih mudah terbentuk jika yang dialami seseorang terjadi dalam situasi yang melibatkan faktor emosional. Situasi yang melibatkan emosi akan menghasilkan pengalaman yang lebih mendalam dan lebih lama membekas. Dilihat dari hasil penelitian mayoritas responden memiliki anak lebih dari 1 orang. Jumlah anak yang dimiliki responden akan banyak memberikan pengalaman pribadi yang cukup bervariasi dalam pola pengasuhan anak. Pada dasarnya anak-anak tersebut semua tinggal bersama orang tua, sehingga semua kebutuhan dan perawatan anak menjadi tanggung jawab orang tua.

2. Orang lain yang dianggap penting.

Pada umumnya, individu bersikap konformis atau searah dengan sikap orang-orang yang dianggapnya penting. Kecenderungan ini antara

lain dimotivasi oleh keinginan untuk berafiliasi dan keinginan untuk menghindari konflik dengan orang yang dianggap penting tersebut. Data hasil penelitian menunjukkan bahwa orang yang dominan dalam mengambil keputusan adalah ibu dan ayah.

Sesuai adat budaya Jawa orang tua itu harus dihormati dan dituruti nasehatnya dan selalu ikut berperan dalam urusan rumah tangga, terutama berkaitan dengan masalah mendidik anak. Menurut pendapat Burrhus Frederic Skinner, seperti yang dikutip Azwar sangat menekankan pengaruh lingkungan (termasuk kebudayaan) dalam membentuk pribadi seseorang. Kepribadian merupakan pola perilaku yang konsisten yang menggambarkan sejarah penguat (reinforcement) yang kita alami. Kebudayaan juga akan memberikan corak pengalaman bagi individu dalam suatu masyarakat. Kebudayaan telah menanamkan garis pengarah sikap individu terhadap berbagai masalah.

Simpulan dan Saran

Simpulan

Ada pengaruh Program Parenting terhadap pengetahuan orang tua dalam pemenuhan kebutuhan dasar anak usia dini berdasar *Wilcoxon sign rank test* dengan nilai p

$= 0,000$ dan Ada pengaruh Program Parenting terhadap sikap orang tua dalam pemenuhan kebutuhan dasar anak usia dini berdasar *McNemar Test* dengan nilai $P = 0,016$.

Saran

Perlunya peningkatan kualitas dan efektifitas dari Pendidikan program parenting di lembaga PAUD Sabana dan penyebar luasan pelaksanaan program di PAUD wilayah Kota Blitar. Bagi orang tua murid PAUD yang telah mengikuti kegiatan Pelatihan program parenting, diharapkan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR RUJUKAN

- Notoatmodjo, S. 2003. *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta
- _____.2007. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*, Rineka Cipta, Jakarta
- Priyatna, Andri. 2010. *Parenting untuk orang tua sibuk*. Jakarta: PT Elek. Jakarta. Media Komputindo
- Saifuddin, Azwar. 1995. *Sikap manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset
- .